



# JURNAL BASICEDU

Volume 6 Nomor 5 Tahun 2022 Halaman 8836 - 8847

Research & Learning in Elementary Education

<https://jbasic.org/index.php/basicedu>



## Pola Asuh dan Kedekatan Orang Tua (Ibu) yang Bekerja pada Pencapaian Hasil Belajar Siswa Mata Pelajaran IPS di Kelas IV SD

Iir Nikmatul Fathonah<sup>1✉</sup>, Kartono<sup>2</sup>, dan Eko Purwanti<sup>3</sup>

Universitas Negeri Semarang, Indonesia<sup>1,2,3</sup>

E-mail: [iirfathonah16@gmail.com](mailto:iirfathonah16@gmail.com)<sup>1</sup>, [kartono.mat@mail.unnes.ac.id](mailto:kartono.mat@mail.unnes.ac.id)<sup>2</sup>, [ekopurwantiunnes@gmail.com](mailto:ekopurwantiunnes@gmail.com)<sup>3</sup>

### Abstrak

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui jenis pola asuh, jenis kedekatan dan pengaruh pola asuh dan kedekatan orang tua (ibu) yang bekerja pada hasil belajar IPS. Penelitian dilaksanakan di kelas IV SDN 2 Raksa Budi. Jenis penelitian mixed methods (sequential exploratory) yaitu mengumpulkan dan menganalisis data kualitatif kemudian mengumpulkan dan menganalisis data kuantitatif berdasarkan hasil penelitian ibu yang bekerja dan ibu yang tidak bekerja menerapkan pola asuh demokratis. Dengan jumlah skor ibu yang bekerja 417 (42,95%) dan ibu yang tidak bekerja 413 (42,43%) dari skor maksimal 1000. Kedekatan yang diterapkan oleh ibu yang bekerja dan ibu yang tidak bekerja yakni kedekatan aman. Dengan skor ibu yang bekerja 413 (42,71%) dan skor ibu yang tidak bekerja 338 (41,64%) dari skor maksimal 900. Berdasarkan hasil penelitian ditemukan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara pola asuh orang tua terhadap hasil belajar siswa, dimana nilai thitung 6,307 dan nilai koefisien pola asuh orang tua menunjukkan angka positif dengan nilai signifikansi sebesar  $0,005 < 0,05$  dengan dibuktikan hasil belajar siswa tidak ada nilai yang sangat rendah.

**Kata Kunci:** Orang tua siswa, kedekatan dan hasil belajar

### Abstract

The purpose of this study is to determine the type of parenting and parent-child closeness, as well as the effect of these two variables on children's learning outcomes in social studies subjects. This research was conducted in the fourth grade of State Elementary School 2 Raksa Budi. Researchers utilized mixed methods with sequential exploratory which focus on collecting and analyzing qualitative data and quantitative data. Based on the results of the study, it was found that working mothers and non-working mothers applied a democratic parenting pattern, with a total score of 417 working mothers (42.95%) and 413 (42.43%) mothers who did not work out of a maximum score of 1000. In addition, the type of closeness applied by working mothers and non-working mothers is safe proximity, with a working mother score of 413 (42.71%) and a score of 338 (41.64%) for mothers who do not work out of a maximum score of 900. Moreover, the researcher also found that there was a significant effect between parenting patterns on student learning outcomes, with a t-test value of 6.307 and the coefficient value of parenting patterns showing a positive number with a significance value of  $0.005 < 0.05$ . This notion can be proven by student learning outcomes on the value of social studies subjects that have no very low scores.

**Keywords:** Parents, students, closeness, learning outcomes

Copyright (c) 2022 Iir Nikmatul Fathonah, Kartono, dan Eko Purwanti

✉ Corresponding author :

Email : [iirfathonah16@gmail.com](mailto:iirfathonah16@gmail.com)

DOI : <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i5.3862>

ISSN 2580-3735 (Media Cetak)

ISSN 2580-1147 (Media Online)

Jurnal Basicedu Vol 6 No 5 Tahun 2022

p-ISSN 2580-3735 e-ISSN 2580-1147

## PENDAHULUAN

Pesatnya perkembangan teknologi di era digital menuntut talenta berkualitas tinggi yang memenuhi kebutuhan. Dengan perkembangan tersebut, peningkatan mutu pendidikan berarti peningkatan mutu guna menghasilkan lulusan yang sesuai dengan tuntutan zaman. Sebagai lembaga formal yang bertujuan untuk melatih lulusan yang berkepribadian, berpendidikan dan berkualitas, sekolah harus selalu meningkatkan kualitas pengajaran agar dapat menghasilkan lulusan yang berkualitas. Proses pengajaran di sekolah harus disesuaikan dengan kebutuhan siswa agar siswa mencapai hasil belajar yang terbaik. Selanjutnya untuk mengupayakan hasil belajar yang memuaskan, seseorang harus bekerja keras dan mengembangkan potensi yang dimiliki siswa. Selama proses pembelajaran, siswa harus menyingkirkan masalah dan mengakses layanan pendidikan yang sesuai (Karnangsyah, 2017). Hal ini dapat dicapai melalui interaksi belajar yang baik.

Sebagai kelompok masyarakat terkecil, keluarga memegang peranan penting dalam pertumbuhan dan perkembangan anak. (D. Nurhayati, 2011) Menjelaskan bahwa “orang tua adalah orang yang paling dekat dengan kehidupan anak”. Orang tua adalah pendidik utama dan pertama bagi anak, karena anak menerima pendidikan dari mereka terlebih dahulu, sehingga orang tua menjadi tumpuan perkembangan dan kehidupan anak di masa depan. Agar anak dapat mencapai apa yang diinginkannya, menurut (Shochib, 1998), “keluarga adalah lembaga pertama dalam kehidupan anak, di mana ia belajar dan menyatakan dirinya sebagai makhluk sosial”. Keluarga memberikan dasar bagi pembentukan perilaku, karakter, moral, dan pendidikan anak.

Diana Baumrind merekomendasikan 4 (empat) pola asuh yang berkaitan dengan berbagai aspek perilaku sosial anak. Dalam (Karnangsyah, 2017), Baumrind mengklasifikasikan model pola asuh menjadi 4 (empat) jenis, yaitu: (a) pola asuh otoritatif (demokrasi), (b) pola asuh otoriter (otoritatif), (c) pola asuh permisif (permisif), (d) Pengasuhan yang tidak terlibat (pengabaian).

Pola asuh anak yang tidak tepat oleh orang tua juga ditengarai dapat menurunkan prestasi akademik anak. Membiarkan anak menjadi tidak disiplin, tidak bersemangat dalam belajar, dan mengutamakan bermain dapat membuat mereka malas dan sering membolos. Sebaliknya perlakuan yang baik dan efektif terhadap anak akan menyebabkan perkembangan belajar yang baik pula. Memungkinkan anak mencapai prestasi yang diharapkan dan mampu mencapai apa yang diinginkannya (Reswita, 2017).

Ratna Ningrum (2018) mengemukakan bahwa orang tua juga bertanggung jawab atas kemajuan belajar anaknya. Aktivitas belajar anak di dalam kelas dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik internal maupun eksternal. Secara internal, anak membutuhkan dukungan dan keyakinan bahwa dirinya mampu dan berharga sehingga tumbuh rasa percaya diri, minat dan keinginan untuk memperbaiki diri. Luarnya berasal dari lingkungan rumah anak, lingkungan sekolah dan lingkungan masyarakat. Diantara faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku bermasalah anak, faktor keluarga merupakan faktor yang sangat penting, karena pengenalan keluarga antara orang tua dan anak akan penuh dengan kasih sayang, ketenangan dan kedamaian, sehingga anak akan tumbuh dan berkembang menuju kedewasaan. (2016: 129). Hubungan yang erat antara orang tua dan anak dapat menjadi salah satu faktor keberhasilan kegiatan belajar anak. Terutama kedekatan ibu dan anak, karena ibu adalah orang yang paling dekat dengan anak.

Namun pada kenyataannya, banyak ibu yang tidak sempat menemani anaknya karena alasan pekerjaan. Dalam penelitian Handayani, Sulastrri, Mariha, & Nurhaeni (2017) menjelaskan bahwa ibu bekerja menyebabkan kurangnya waktu antara ibu dan anak. Pekerjaan dapat mengganggu bonding orang tua-anak, terutama ketika orang tua bekerja dengan jam kerja yang panjang atau bekerja shift malam (Saraswati, 2009). Orang tua yang bekerja jauh dari rumah selama beberapa jam menyebabkan berkurangnya waktu untuk anak, yang berdampak pada aktivitas belajar anak. Secara khusus, anak-anak yang ibunya bekerja penuh waktu, yaitu 30 jam atau lebih per minggu, ditemukan memiliki skor kognitif yang lebih rendah dan lebih banyak masalah perilaku daripada anak-anak lain (Han, 2008). Hal ini tentunya sejalan dengan penelitian ini bahwa pengasuhan dan kedekatan orang tua memegang peranan penting dalam hasil belajar anak.

Pada dasarnya, ibu bekerja bukanlah masalah mendasar bagi keberhasilan akademis anak. Yang lebih penting adalah kualitas kedekatan, solidaritas, perhatian dan dukungan orang tua. Menurut (Aisyah, Gede Putri, & Mulyati, 2016), “ibu yang bekerja harus bisa menyeimbangkan dan memanfaatkan waktu di rumah dan bekerja dengan sebaik-baiknya”. (Amirullah.M, 2012) menjelaskan: “Semakin baik jadwal kegiatan ibu sesuai prioritas maka semakin banyak pula tujuan yang diharapkan tercapai”. Sejak itu, dukungan orang tua telah terlibat dalam pendidikan anak. Menurut Ainsworth, “Kedekatan adalah ikatan efektif antara satu orang dengan orang lain yang berlangsung lama”. Bowlby (sangat percaya bahwa keintiman yang terbentuk pada masa bayi memiliki dampak yang signifikan terhadap perkembangan selanjutnya. Lebih lanjut Bowlby menyatakan bahwa “keintiman dapat terjadi pada usia berapa pun, seperti pada masa remaja”. Pakar perkembangan mengungkapkan peran baru kedekatan orang tua dengan remaja berperan besar pada masa remaja. Colin mengatakan hal yang sama, “Hubungan yang erat antara orang tua dan remaja adalah penting dalam kehidupan remaja”. Merujuk pada poin di atas, kedekatan orang tua merupakan fungsi adaptif yang memberikan dasar bagi anak untuk berinteraksi dengan lingkungan yang lebih luas (Sari1, Devianti, & SAFITRI, 2018).

Sedangkan keintiman orang tua (ibu bekerja) mengarah pada tiga domain, yaitu waktu berkualitas, komunikasi, dan sikap. Quality time dapat dilihat dari kualitas waktu yang dihabiskan orang tua dengan anaknya (ibu bekerja). Keintiman anak dapat ditentukan berdasarkan kualitas waktu yang mereka habiskan bersama, bukan hanya waktu yang mereka habiskan bersama. Komunikasi adalah salah satu faktor, dan mungkin salah satu, yang mempengaruhi kedekatan seorang anak dengan orang tua. Dengan komunikasi yang baik, keintiman antara orang tua dan anak menjadi harmonis. Anak cenderung terbuka kepada orang tuanya, sehingga mudah bagi orang tua untuk mengontrol anaknya untuk membimbingnya. Sikap kemudian mempengaruhi keintiman orang tua-anak, dan sikap orang tua yang terbuka dan tidak menghakimi membuat anak merasa nyaman dan aman dalam pelukan orang tua. Sikap orang tua mempengaruhi kedekatan dengan anak, sehingga orang tua perlu menggunakan sikap yang baik sebagai bentuk agar anak merasa nyaman dan aman dengan orang tuanya. Model keintiman Bowlby dan Ainsworth menyatakan bahwa gaya keterikatan dibagi menjadi kelompok besar, yaitu keterikatan aman dan keterikatan tidak aman, dan mereka yang memperoleh keterikatan aman percaya diri, optimis, dan mampu membentuk hubungan dekat. Orang-orang yang aman menarik diri, tidak dapat didekati, terlalu emosional, dan kurang bergantung pada orang lain sebanyak mungkin (Sari1, Devianti, & SAFITRI, 2018).

(Djamarah, 2014) menjelaskan bahwa hasil belajar dapat diukur dengan tes yang biasa disebut dengan tes hasil belajar. Tes Hasil Belajar adalah tes yang disusun secara sistematis untuk mengungkapkan kemampuan terbesar subjek dalam menguasai materi atau materi yang diajarkan. Dalam kegiatan pendidikan, tes hasil belajar dapat berupa tes rutin, tes formatif, tes sumatif, dan tes diagnostik. Oleh karena itu, hasil belajar merupakan salah satu tujuan yang ingin dicapai dalam proses belajar mengajar di lembaga pendidikan.

Mata pelajaran IPS memiliki nilai tes yang relatif rendah dibandingkan mata pelajaran lainnya. Adapun rata-rata mata pelajaran siswa SDN 2 Raksa Budi dijelaskan sebagai berikut: (1) Matematika 75; (2) Bahasa Indonesia 80; (3) Alfabet Fonetik Internasional 73; (4) IPS 67 Hasil tes mata pelajaran IPS diketahui, dan beberapa siswa tidak menunjukkan nilai tertinggi dalam hasil belajar IPS. Diduga hal ini disebabkan karena kurangnya inisiatif siswa dalam belajar, namun tidak menutup kemungkinan juga karena pola asuh orang tua dan kedekatan orang tua dengan anak.

Saat melakukan penelitian ini, selain mengutip dan mendiskusikan teori-teori yang sudah ada dilakukan juga pengkajian dari penelitian terdahulu yang dapat membantu peneliti untuk memahami masalah yang akan dibahas dengan pendekatan yang lebih spesifik. Berikut beberapa hasil penelitian terdahulu terkait dengan Pola Asuh dan kedekatan Orang Tua (Ibu) yang bekerja pada pencapaian hasil belajar siswa:

**Tabel 1**  
**Tabulasi Penelitian Terdahulu**

NO	Judul	Peneliti	Hasil	Perbedaan
1	Pengaruh Pola Asuh Orangtua Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas Iv Sekolah Dasar.	Amir.P. (2021).	Hasil Penelitian menunjukkan bahwa pola asuh orang tua mempengaruhi terhadap hasil belajar	Variabel yang digunakan penelitian sebelumnya hanya 1 Variabel yaitu pola asuh dan penelitian terbaru menggunakan 2 variabel pola asuh dan kedekatan
2	Hubungan Guru dan Orang Tua dengan Kemandirian Siswa di MI Far'u Level 1; Siddhartha Depok, Sawangan Baru. di I MI Far'ul Hidayah Sawangan Baru Kota Depok	Eva Syifa Fauziah. (2018)	Hasil Penelitian menunjukkan hubungan positif antara kedekatan guru dan orang tua dengan kemandirian siswa	Jenis penelitian kuantitatif sedangkan penelitian terbaru jenis penelitian campuran
3	Kedekatan Aman Anak dan Orang Tua Mandiri Anak di Kelompok B TK PKK 37 Dodogab Jatimulyo Dlingo Bantul	Nurhayati, H. (2015)	Hasil Penelitian menunjukkan bahwa pada Kelompok B TK PKK 37 Dodogab Jatimulyo Dlingo Bantul terdapat hubungan positif antara kedekatan secure anak dengan orang tua dengan kemandirian anak, dengan rata-rata tingkat secure yang lebih tinggi	Variabel yang digunakan penelitian sebelumnya hanya 1 Variabel yaitu kedekatan dan penelitian terbaru menggunakan 2 variabel yaitu pola asuh dan kedekatan

Berdasarkan uraian di atas, maka penulis mengangkat permasalahan tersebut melalui penelitian sebagai berikut: “Pola Asuh dan kedekatan Orang Tua (Ibu) yang bekerja pada pencapaian hasil belajar siswa mata Pelajaran IPS di Kelas IV SDN 2 Raksa Budi”. Hal ini guna untuk menjawab kegunaan para ibu tentang seberapa besar pengaruh diantara variabel tersebut.

## METODE

Peneliti memilih untuk menggunakan metode campuran atau mixed method. Penelitian dengan menggunakan metode tersebut merupakan penelitian dengan menggabungkan dua bentuk penelitian yaitu kualitatif dan kuantitatif. Dimana peneliti mengumpulkan data kuantitatif dan kualitatif, menggabungkan metode analisis data kuantitatif dan kualitatif dalam analisis, dan kemudian menafsirkan hasilnya bersama-sama untuk lebih memahami fenomena yang sesuai dengan keinginan. Subyek penelitian ini adalah siswa kelas 4 SDN 2 Raksa Budi Kabupaten Musi Rawas. Oleh karena itu, lokasi penelitian berada di SDN 2 Raksa Budi Kabupaten Musi Rawas, tepatnya di kelas 4. Dan teknik sampel yang digunakan adalah teknik sampel jenuh karena subjek yang akan diteliti berjumlah kurang dari 100 orang yaitu siswa kelas IV sebanyak 25 orang di SDN 2 Raksa Budi Kabupaten Musi Rawas.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### 1. Pola Asuh Orang Tua

Pengukuran jenis pola asuh dilakukan dengan mengumpulkan skor hasil angket yang diberikan kepada orang tua siswa. Hasil angket dibedakan menjadi dua yaitu responden dengan status orang tua yang bekerja dan responden dengan status orang tua yang tidak bekerja. Hasil angket kemudian dicari persentase dari skor maksimal masing-masing jenis pola asuh. Rangkuman hasil angket dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

**Tabel 2**  
**Pola Asuh Orang Tua**

Jenis Pola Asuh	Status Orang tua	
	Bekerja	Tidak Bekerja
Otoriter	29,04 %	29,32%
Demokratis	42,95 %	42,43%
Permisif	28,01 %	28,24%

Berdasarkan hasil jawaban responden pada tabel di atas, dapat disimpulkan bahwa variable pola asuh orang tua menunjukkan bahwa responden yaitu orang tua siswa-siswi SDN 2 Raksa Budi baik yang bekerja maupun yang tidak bekerja yang lebih mendominasi adalah pola asuh demokratis dengan jumlah total skor angket pola asuh orang tua yang bekerja sebanyak 417 dari skor maksimal 1000 atau 42,95% dari skor maksimal dan skor angket pola asuh orang tua yang tidak bekerja sebanyak 314 dari skor maksimal 1000 atau 42,43 %. Dapat dikatakan bahwa pola asuh anak di rumah atau saat mengasuh anak merupakan model pola asuh demokratis, yaitu pola asuh yang memungkinkan anak bebas melakukan apa yang diinginkannya dan mengungkapkan pikiran dan ide sesuai dengan apa yang ada didalam pemikirana anak dengan catatan bahwa anak tidak akan melewati batas yang disepakati dengan orang tua. Pola asuh demokratis sangat mempengaruhi belajar anak, sehingga ada pengaruh terhadap nilai yang dihasilkan selama proses pembelajaran. Hasil belajar biasanya terlihat pada hasil transkrip. Hasil belajar siswa diukur dengan menggunakan transkrip, yaitu kumpulan nilai yang diperoleh siswa dalam satu semester mata pelajaran IPS. Rerata nilai rata-rata siswa kelas IV SD Negeri 2 Raksa Budi adalah 78,64. Diketahui tidak satupun dari 25 siswa yang memiliki nilai rendah, dengan rincian 13 siswa memiliki nilai tinggi dan 12 siswa memiliki nilai sedang.

Berdasarkan penjelasan di atas, siswa yang memiliki pola asuh demokratis berpengaruh positif terhadap hasil belajar. Karena siswa yang mengejar prestasi dan usaha untuk mencapai cita-citanya melalui belajar di sekolah membutuhkan dukungan dan peran orang tua yang dalam hal ini berupa pola asuh demokratis. Dengan demikian dibutuhkan jalinan komunikasi yang baik antara kedua pihak agar tidak terjadi kesalahpahaman antara keinginan anak dan keinginan orang tua. Sejalan dengan itu, bagi orang tua diharapkan mampu memberi dan menerima anak secara sadar bahwa setiap anak memiliki keunikan masing-masing kemudian mendorong anak, saling membantu, dan bertindak secara objektif, tegas tetapi hangat dan penuh kasih sayang.

## 2. Kedekatan Orang Tua Dengan Anak

Pengukuran jenis kedekatan antara orang tua dan anak dilakukan dengan mengumpulkan skor hasil angket yang diberikan kepada orang tua siswa. Hasil angket dibedakan menjadi dua yaitu responden dengan status orang tua yang bekerja dan responden dengan status orang tua yang tidak bekerja. Hasil angket kemudian dicari persentase dari skor maksimal masing-masing jenis kedekatan orang tua kepada anak. Rangkuman hasil angket dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

**Tabel 3**  
**Kedekatan Orang Tua dan Anaka**

Jenis Kedekatan	Status Orang tua	
	Bekerja	Tidak Bekerja
Aman	42,71 %	41,64%
Melawan	29,16 %	29,73%
Menghindar	28,13 %	28,63%

Berdasarkan hasil jawaban responden pada tabel di atas, dapat disimpulkan bahwa pada variabel kedekatan orang tua menunjukkan bahwa responden yaitu orang tua siswa-siswi SDN 2 Raksa Budi baik orang tua yang bekerja maupun orang tua yang tidak bekerja yang lebih mendominasi adalah kedekatan aman dengan jumlah total skor angket kedekatan aman pada orang tua yang bekerja sebanyak 413 dari skor maksimal 900 atau 42,71% dari skor maksimal dan total skor angket kedekatan aman orang tua yang tidak bekera sebanyak

304 dari skor maksimal 900 atau 41,64 % dari skor maksimal. Dapat dikatakan bahwa orang tua dan siswa memiliki tipe kedekatan aman. Anak-anak di lingkungan yang aman menggunakan orang tua mereka sebagai basis yang aman untuk menjelajahi lingkungan baru. Masuknya orang asing menghalangi eksplorasi anak, menyebabkan anak bergerak sedikit lebih dekat ke orang tua. Anak menjadi cemas ketika kepergian orang tua dan mencoba untuk mendapatkan kembali orang tua dengan menangis atau mencari. Ketika orang tua kembali, anak-anak harus mencoba untuk kembali terlibat dalam interaksi. Jika dia merasa cemas, dia mungkin juga ingin dipeluk dan dihibur.

Hasil penelitian ini pula menunjukkan bahwa ibu yang bekerja atau ibu yang tidak bekerja memiliki kedekatan aman dengan anaknya. Dimana hasil dari angket yang disebarkan didapatkan dengan jumlah total skor angket kedekatan aman pada orang tua yang bekerja sebanyak 413 dari skor maksimal 900 atau 42,71 % dari skor maksimal dan total skor angket kedekatan aman orang tua yang tidak bekerja sebanyak 304 dari skor maksimal 900 atau 41,64 % dari skor maksimal. Dapat dikatakan orang tua dan siswa-siswi memiliki tipe kedekatan aman.

Anak-anak yang kedekatan aman memiliki pola hubungan yang sangat baik, sedangkan anak-anak yang tidak memiliki kelekatan aman akan memiliki masalah dengan pengasuhnya atau orang terdekatnya. Ibu dari anak-anak yang dekat dengan rasa tidak aman tidak peka terhadap sinyal yang dikirim bayi mereka dalam berbagai situasi pengasuhan dan permainan. Para ibu tidak menyukai kontak fisik dengan anak-anak mereka, mengekspresikan ekspresi emosional yang kurang atau kurang, dan menunjukkan sikap yang tidak konsisten dibandingkan dengan anak-anak dalam hubungan intim yang tidak aman. Dibandingkan dengan anak-anak dengan pola kedekatan tidak aman, ibu dari anak-anak dengan pola kedekatan aman menanggapi kebutuhan dan sinyal bayi dengan sikap yang konsisten. Oleh karena itu, dapat dikatakan bahwa anak dengan kualitas kedekatan terbaik adalah mereka yang memiliki kedekatan aman.

Penelitian ditujukan pada faktor keluarga yang berpengaruh terhadap hasil belajar siswa terkhusus pada kedekatan yang sudah ditanamkan pada anak mereka. Hasil uji hipotesis penelitian ini adalah pengaruh kedekatan orang tua ditunjukkan dengan nilai thitung 5,009 dan nilai koefisien kedekatan orang tua menunjukkan angka positif dengan nilai signifikansi sebesar  $0,001 < 0,05$ . Yang berarti bahwa  $H_a2$  diterima dan  $H_0$  ditolak. Dengan demikian, kedekatan orang tua berpengaruh positif dan signifikan terhadap hasil belajar siswa.

Menurut Gunarsa, jika terjalin hubungan yang erat antara ibu dan anak, maka prestasi akademik anak akan meningkat (Gunarsa, S. D., 2006). Perhatian dan kepercayaan seorang ibu terhadap kemampuan anaknya untuk berhasil di sekolah akan memotivasi anak untuk berprestasi. Hasil penelitian (Darnis, 2015) menunjukkan bahwa semakin besar perhatian orang tua maka berdampak pada perolehan belajar anak, dan sebaliknya jika perhatian orang tua kecil maka prestasi akademik anak juga akan semakin rendah. Menurut (Rachmat, 2019), jika orang tua memberikan perhatian dan respon yang positif terhadap anaknya, maka hubungan orang tua dengan anak akan dekat, dan anak akan merasa nyaman jika selalu dekat dengan orang tuanya. Menurut (Fuaturosida, 2013) kebutuhan anak akan sosok lekat memang dapat membantu anak memecahkan masalah yang mungkin timbul di lingkungan belajar anak. Ketika seorang anak dihadapkan pada suatu masalah, keterikatan orang tua berperan penting dalam memilih strategi untuk menyelesaikan masalah anak tersebut (Sukmawati, Tarma, & Hasanah, 2018).

Menurut (Jannah, 2015), tugas orang tua adalah menciptakan lingkungan yang kondusif agar bakat, kepercayaan diri, dan kecerdasan anak meningkat. Menurut (Umar, 2015) ketika anak mendapat dorongan dari orang tuanya tentang pentingnya belajar, maka mereka merasa penting untuk meningkatkan prestasi akademiknya. Menurut (Ratna Ningrum, 2018), peran orang tua penting dalam membesarkan anak agar dapat berprestasi dengan baik. Peran orang tua disini adalah ikut serta dalam proses belajar anak, memberikan pengertian, bimbingan dan bantuan, memberikan solusi atas kesulitan belajar anak dan membantu mereka mencapai potensinya. Menurut (Mentari, Yuni, & Vioreza, 2021), dalam rangka menumbuhkan minat dan

motivasi anak, sediakan waktu luang dan bimbing serta temani anak untuk belajar agar tidak mempengaruhi hasil belajar anak.

Kesimpulannya, keintiman ibu-anak yang baik adalah keintiman yang aman. Anak tumbuh dan berkembang sesuai dengan harapan orang tuanya. Tentunya peran orang tua sangat penting disini, sehingga diharapkan orang tua dapat memberikan respon, dukungan dan perhatian yang dibutuhkan anak, sehingga rasa percaya diri anak dapat tumbuh, sehingga dapat membentuk atau meningkatkan kualitas anak.

### 3. Pengaruh Antara Pola Asuh dan Kedekatan Orang Tua (Ibu) yang Bekerja dengan Hasil Belajar Siswa

Untuk menjawab rumusan masalah apakah ada pengaruh antara pola asuh dan kedekatan orang tua (Ibu) yang bekerja dengan hasil belajar siswa maka dilakukan beberapa analisa , adapun analisa yang dilakukan adalah:

#### a. Analisa Regresi Linear Berganda

Regresi linier berganda bertujuan untuk menguji hubungan antara satu variabel terikat dan beberapa variabel bebas.

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	0.657	0.59		8.248	0.022		
	Pola Asuh Orang tua	0.003	0.017	0.006	6.307	0.005	0.996	2.018
	Kedeatan Orang tua	1.265	0.105	1.431	5.009	0.001	0.623	3.432

a. Dependent Variable: Hasil Belajar

Berdasarkan tabel di atas, nilai konstanta adalah 0,657, koefisien regresi 1 adalah 0,003, dan koefisien regresi 2 adalah 1,265. Hasil pengujian persamaan regresi dapat diartikan sebagai berikut:

$$Y = 0,737 + 0,005 X1 + 1,265 X2$$

- 1) Seperti yang dapat dilihat dari persamaan regresi linier berganda di atas, nilai konstanta yang dihasilkan adalah 0,657. Artinya jika variabel pola asuh orang tua diasumsikan konstan maka variabel hasil belajar adalah 65,7%.
- 2) Koefisien pola asuh adalah 0,003 yang berarti pola asuh berpengaruh positif terhadap hasil belajar, dan dengan asumsi variabel lain dianggap konstan, setiap kenaikan 1% dalam pola asuh akan berdampak 3% terhadap hasil belajar siswa.
- 3) Koefisien keintiman orang tua adalah 1,265 yang berarti bahwa keintiman orang tua berpengaruh positif terhadap hasil belajar siswa Dengan asumsi variabel lain tetap konstan, peningkatan keintiman orang tua sebesar 1% meningkatkan hasil belajar siswa sebesar 12,6%.

Nilai Hasil Belajar Siswa Tingkat IV SDN 2 Raksa Budi IPS melalui Transkrip Nilai Siswa Semester I Tahun Pelajaran 2021/2022. Berdasarkan data tersebut, tidak ada siswa yang memiliki nilai rendah, 13 siswa yang memiliki nilai tinggi, dan 12 siswa yang memiliki nilai sedang.

#### b. Uji Parsial (T)

Uji-t dirancang untuk menentukan ukuran efek dari masing-masing variabel dependen. Untuk melihat apakah model regresi pada uji-t berpengaruh secara parsial terhadap variabel bebas dan variabel terikat adalah

dengan melihat nilai sig. Tabel model regresi. Jika nilai sig. < 0,05, variabel bebas berpengaruh secara parsial terhadap variabel terikat.

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	0.657	0.59		8.248	0.022		
	Pola Asuh Orang tua	0.003	0.017	0.006	6.307	0.005	0.996	2.018
	Kedekatan Orang tua	1.265	0.105	1.431	5.009	0.001	0.623	3.432

a. Dependent Variable: Hasil Belajar

Berdasarkan tabel di atas, hubungan antara beberapa variabel bebas dan variabel terikat dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1) Uji hipotesis tentang pengaruh pola asuh terhadap hasil belajar siswa

Pengaruh pola asuh ditunjukkan oleh thitung 6,307, koefisien pola asuh orang tua bernilai positif, dan nilai signifikansi  $0,005 < 0,05$ . Artinya Ha1 diterima dan Ho ditolak. Oleh karena itu, pola asuh berpengaruh positif dan signifikan terhadap hasil belajar siswa.

2) Uji hipotesis tentang pengaruh kedekatan orang tua terhadap hasil belajar siswa

Pengaruh keintiman orang tua diwakili oleh nilai thitung sebesar 5,090, dengan koefisien keintiman positif dan nilai signifikansi  $0,001 < 0,05$ . Artinya Ha2 diterima dan Ho ditolak. Oleh karena itu, keintiman orang tua berpengaruh positif dan signifikan terhadap hasil belajar siswa.

c. Uji Simultan (F)

Uji F dirancang untuk mengetahui pengaruh gabungan dari variabel bebas terhadap variabel terikat. Keputusan simultan yang berpengaruh signifikan terhadap variabel dapat dilihat pada tabel ANOVA. Ha diterima jika Fhitung > Ftabel dan signifikansi < 0,05.

Hasil Uji Simultan (Uji F)

**ANOVA<sup>a</sup>**

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	5.203	3	186.068	9.996	.000 <sup>b</sup>
	Residual	14.284	76	0.188		
	Total	19.488	79			

a. Dependent Variable: Hasil Belajar Siswa

b. Predictors: (Constant), Pola Asuh orang tua, kedekatan orang tua

Seperti terlihat dari tabel di atas, semua variabel yaitu pola asuh dan kedekatan orang tua berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar. Hal ini ditunjukkan dari Fhitung  $9,996 > F$ tabel 2,584 dengan nilai signifikansi (sig.) sebesar  $0,000 < 0,05$ . Oleh karena itu Ha3 diterima, sehingga dapat dikatakan bahwa pola asuh dan kedekatan orang tua secara bersamaan berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar siswa.



d. Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Koefisien determinasi ( $R^2$ ) dirancang untuk menentukan seberapa baik variabel independen menjelaskan variabel dependen. Pada regresi linier berganda menggunakan R-squared, disesuaikan atau ditulis R-squared disesuaikan karena disesuaikan dengan banyaknya variabel bebas yang digunakan dalam penelitian.

Hasil Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Model Summary <sup>b</sup>										
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics					Durbin-Watson
					R Square Change	F Change	df1	Df 2	Sig. F Change	
1	.987 <sup>a</sup>	.975	.974	.43353	.975	989.996	3	76	.000	1.623

a. Predictors: (Constant), pola asuh orang tua, kedekatan orang tua

b. Dependent Variable: hasil belajar

Berdasarkan tabel di atas, nilai adjusted R-squared adalah 0,974 atau 97,4%. Hal ini menunjukkan 97,4% efek parenting dan keintiman orangtua-anak. Sisanya  $100\% - 97,4\% = 2,3\%$  dijelaskan oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Berdasarkan hasil penelitian, ditemukan bahwa pola asuh orang tua memiliki pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar siswa. Hal ini dibuktikan dengan nilai t-hitung sebesar 6,307, dan nilai koefisien pola asuh ditunjukkan dengan angka positif dengan nilai signifikansi  $0,005 < 0,05$ . Artinya  $H_1$  diterima dan  $H_0$  ditolak. Oleh karena itu, pola asuh berpengaruh positif dan signifikan terhadap hasil belajar siswa. Maka ketiga gaya pengasuhan tersebut berdampak pada hasil belajar siswa.

Dilihat dari data, model yang dominan adalah model pola asuh demokratis, dengan nilai tertinggi 13 siswa, nilai sedang 12 siswa, dan nilai rendah tidak ada. Hal ini membuktikan bahwa pola asuh terbaik bagi anak adalah pola asuh demokratis. Karena dalam penerapannya pola asuh ini selalu memberikan pengertian dan pengasuhan dengan cara yang lembut, menjaga keterbukaan pikiran antara anak dan orang tua, aturan selalu dibuat bersama, sehingga terjadi komunikasi yang baik.

Temuan penelitian ini didukung oleh temuan (Ratna Ningrum, 2018) berjudul “Pengaruh Peran Pengasuhan dan Pola Pengasuhan Terhadap Hasil Belajar Siswa SD Negeri Di Kabupaten Bogor Barat”. Temuan menunjukkan bahwa peran orang tua dan gaya pengasuhan memiliki dampak parsial positif dan signifikan terhadap prestasi siswa. Peran orang tua dan pola asuh juga berpengaruh positif dan signifikan terhadap prestasi belajar siswa. Dari sini dapat disimpulkan bahwa upaya peningkatan prestasi belajar siswa harus menitikberatkan pada peran orang tua dan cara orang tua mendidik siswa di rumah.

Temuan penelitian ini didukung oleh temuan (Amir.P, 2021) Judul penelitian ini adalah “Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas IV Sekolah Dasar”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat kontribusi pola asuh orang tua terhadap hasil belajar sebesar 11,6%, tingkat kontribusi pola asuh toleransi terhadap hasil belajar sebesar 20,5%, dan tingkat kontribusi pola asuh demokratis terhadap hasil belajar sebesar 16,1%. Sedangkan pola asuh otoriter, laissez-faire, dan demokratis secara simultan mempengaruhi hasil belajar siswa, besarnya pengaruh tersebut adalah 19,6%, sisanya dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dipilih dalam penelitian ini.

Serupa dengan dua penelitian tersebut di atas, penelitian ini juga dilakukan oleh (Karmila, 2018) dengan judul “Pengaruh Gaya Pengasuhan Terhadap Prestasi Akademik dan Kepribadian Siswa Sekolah Dasar”. Temuan menunjukkan bahwa pola asuh memiliki dampak yang signifikan terhadap prestasi siswa dan karakter siswa. Pola asuh otoriter pola asuh memungkinkan siswa berprestasi sangat baik secara akademis, namun siswa memiliki karakter tidak jujur dan takut dimarahi oleh orang tuanya. Anak-anak termotivasi untuk belajar karena mereka takut. Mengadopsi metode pengasuhan demokratis, orang tua memperhatikan dan menghormati

kebebasan anak yang tidak mutlak, dan pemahaman dan bimbingan antara anak dan orang tua memungkinkan siswa memiliki motivasi belajar, hasil belajar dan karakter jujur.

Diantara variabel kedekatan orang tua-siswa, diketahui bahwa kedekatan orang tua berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. Hal ini ditunjukkan dengan nilai thitung sebesar 5,009, dan koefisien keintiman orang tua ditunjukkan dengan angka positif dengan nilai signifikansi  $0,001 < 0,05$ . Artinya  $H_a2$  diterima dan  $H_o$  ditolak. Oleh karena itu, keintiman orang tua berpengaruh positif dan signifikan terhadap hasil belajar siswa. Berdasarkan hasil analisis data sebelumnya, variabel kedekatan orang tua menunjukkan bahwa responden orang tua siswa SDN 2 Raksa Budi mendominasi kedekatan dengan aman, dengan jumlah skor angket kedekatan aman untuk orang tua bekerja sebanyak 413 dari 900 atau 45%. Total 0,8% teratas dan total Kuesioner Keintiman Keselamatan orang tua yang tidak bekerja adalah skor tertinggi 900 atau 304 dari 33,8% teratas. Dapat dikatakan bahwa orang tua dan siswa memiliki rasa keintiman yang aman. Anak-anak di lingkungan yang aman menggunakan orang tua mereka sebagai basis yang aman untuk menjelajahi lingkungan baru. Masuknya orang asing menghalangi eksplorasi anak, menyebabkan anak bergerak sedikit lebih dekat ke orang tua. Anak menjadi cemas tentang kepergian orang tua dan mencoba untuk mendapatkan kembali orang tua dengan menangis atau mencari perilaku. Ketika orang tua kembali, anak-anak harus mencoba untuk kembali terlibat dalam interaksi. Jika dia merasa cemas, dia mungkin juga ingin dipeluk dan dihibur.

Temuan penelitian ini didukung oleh temuan dari (Eva Syifa Fauziah, 2018) dalam penelitian yang berjudul "Hubungan Guru dan Orang Tua dengan Kemandirian Siswa di MI Far'u Level 1; Siddhartha Depok, Sawangan Baru. di I MI Far'ul Hidayah Sawangan Baru Kota Depok, terdapat hubungan positif antara kedekatan guru dan orang tua dengan kemandirian siswa Berdasarkan koefisien korelasi menggunakan tabel model ringkasan, kedekatan guru (X1) dan kekuatan hubungan (R) nilai variabel kedekatan orang tua (X2) dengan kemandirian siswa (Y) sebesar 0,981 (98,1%), hal ini menunjukkan bahwa variabel kedekatan guru (X1) dan kedekatan orang tua (X2) berhubungan dengan kemandirian siswa (Hubungan antara Y) sangat kuat karena berada pada kisaran 0,80 - 1,00 dan arah hubungan antara kedekatan guru (X1) dan kedekatan orang tua (X2) dengan kemandirian siswa (Y) adalah positif, artinya jika variabel kedekatan guru (X1) dan kedekatan orang tua (X2) meningkat, demikian pula kemandirian siswa (Y).

Penelitian lain dilakukan oleh (H. Nurhayati, 2015) dalam penelitiannya yang berjudul "Kedekatan Aman Anak dan Orang Tua Mandiri Anak di Kelompok B TK PKK 37 Dodogab Jatimulyo Dlingo Bantul". Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa pada Kelompok B TK PKK 37 Dodogab Jatimulyo Dlingo Bantul terdapat hubungan positif antara kedekatan secure anak dengan orang tua dengan kemandirian anak, dengan rata-rata tingkat secure yang lebih tinggi.

## **KESIMPULAN**

Dari paparan permasalahan dalam penelitian ini maka, peneliti dapat menyimpulkan sebagai berikut :Pola asuh yang paling dominan di SDN 2 Raksa Budi baik dari orang tua yang bekerja maupun orang tua yang tidak bekerja adalah pola asuh demokratis, Kedekatan yang ada pada orang tua dan siswa di SDN 2 Raksa Budi baik orang tua yang bekerja maupun orang tua yang tidak bekerja adalah model kedekatan aman, Pada hasil belajar siswa, peneliti menggunakan nilai raport siswa kelas IV SDN 2 Raksa Budi untuk melihat pencapaian belajar siswa pada mata pelajaran IPS. berdasarkan hasil penelitian bahwa pola asuh orang tua dan kedekatan orang tua memiliki pengaruh terhadap hasil belajar siswa Kelas IV SDN 2 Raksa Budi. Berdasarkan hasil uji hipotesis melalui uji T dan Uji F diketahui bahwa pola Pada penelitian ini dapat dibuktikan bahwa orang tua yang bekerja masih bisa mendukung anak-anak dalam proses pembelajaran mereka dengan tetap memperhatikan anak-anaknya. Hal ini dibuktikan dengan nilai IPS kelas IV Siswa di SDN 2 Raksa Budi yang semuanya memiliki nilai yang melewati batas KKM.

## DAFTAR PUSTAKA

- Aisyah, S. N., Gede Putri, V. U., & Mulyati, M. (2016). Pengaruh Manajemen Waktu Ibu Bekerja Terhadap Kecerdasan Emosional Anak. *JKKP (Jurnal Kesejahteraan Keluarga dan Pendidikan)*, 3(1), 38–43. <https://doi.org/10.21009/jkkp.031.08>
- Amir.P. (2021). Pengaruh Pola Asuh Orangtua terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas IV Sekolah Dasar. *JIKAP PGSD: Jurnal Ilmiah Ilmu Kependidikan*, 5(2), 375. <https://doi.org/10.26858/jkp.v5i2.20912>
- Amirullah.M. (2012). Terhadap Anak, (September), 32–33.
- Arikunto, S. (2006). (2006). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Darnis, A. (2015). Pengaruh Perhatian dan Tingkat Pendapatan Orang Tua terhadap Hasil Belajar Ekonomi Siswa Kelas XI di SMA Negeri 12 Sijunjung. *Economica*, 2(1), 11–21. <https://doi.org/10.22202/economica.2013.v2.i1.212>
- Djamarah, S. B. (2014). *Pola Komunikasi Orang Tua dan Anak dalam Keluarga*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Eva Syifa Fauziah. (2018). Hubungan Kelekatan Guru dan Orang Tua dengan Kemandirian Belajar Siswa di Kelas I MI Far'ul Hidayah Sawangan Baruk Kota Depok.
- Fuaturosida, R. (2013). Attachment Anak Usia Dini di Pondok Pesantren. *Psikoislamika : Jurnal Psikologi dan Psikologi Islam*, 10(2). <https://doi.org/10.18860/psi.v10i2.6366>
- Gunarsa, S. D., dan G. (2006). *Dasar dan Teori Perkembangan Anak*. Jakarta: Gunung Mulia.
- Han, W. J. (2008). Shift work and child behavioral outcomes. *Work, Employment and Society*, 22(1), 67–87.
- Handayani, D. S., Sulastri, A., Mariha, T., & Nurhaeni, N. (2017). Penyimpangan Tumbuh Kembang Anak dengan Orang Tua Bekerja. *Jurnal Keperawatan Indonesia*, 20(1), 48–55. <https://doi.org/10.7454/jki.v20i1.439>
- Jannah, M. (2015). Pengaruh Peran Orang Tua dan Kemampuan Mengajar Guru terhadap Prestasi Belajar Siswa. *Jurnal Penelitian dan Pendidikan IPS (JPPI)*, 9(2), 1858–4985. استرجع في من  
<http://ejournal.unikama.ac.id/index.php/JPPI>
- Karmila. (2018). Pengaruh Pola Asuh Orang Tua terhadap Prestasi Belajar dan Karakter Siswa di Sekolah Dasar. *Prosiding Seminar dan Diskusi Nasional Pendidikan Dasar*, 2(2), 249.
- Karnangsyah, E. (2017). Hubungan Pola Asuh Orangtua dengan Hasil Belajar Siswa dan Implikinya Terhadap Pelayanan Bimbingan Dan Konseling. *Jurnal Educatio: Jurnal Pendidikan Indonesia*, 3(1), 1. <https://doi.org/10.29210/12017265>
- Manurung. (1995). *Manajemen Keluarga*. Bandung: Indonesia Publishing Home.
- Mentari, S. S., Yuni, Y., & Vioreza, N. (2021). Peran Orang Tua terhadap Hasil Belajar Matematika Materi Aljabar di Masa Pandemi COVID-19. *Journal of Instructional Mathematics*, 2(2), 55–63. <https://doi.org/10.37640/jim.v2i2.1021>
- Nurhayati, D. (2011). Motivasi dan Prestasi Belajar Siswa dalam Pembelajaran Matematika Ditinjau dari Kelekatan Anak-Orang Tua. In *Dalam Prosiding Seminar Nasional Matematika dan Pendidikan Matematika Jurusan Pendidikan Matematika FMIPA UNY [Online]*, 10, 978–979.
- Nurhayati, H. (2015). Hubungan Kelekatan Aman (Secure Attachment) Anak pada Orangtua dengan Kemandirian Anak Kelompok B TK PKK 37 Dodogan Jatimulyo Dlingo Bantul. *Pendidikan Guru PAUD S-1*, 4(9).
- Prasanti, D., & Fitriani, D. R. (2018). Pembentukan Karakter Anak Usia Dini: Keluarga, Sekolah, dan Komunitas? (Studi Kualitatif tentang Pembentukan Karakter Anak Usia Dini Melalui Keluarga, Sekolah, dan Komunitas). *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 2(1), 13. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v2i1.2>

- 8847 *Pola Asuh dan Kedekatan Orang Tua (Ibu) yang Bekerja pada Pencapaian Hasil Belajar Siswa Mata Pelajaran IPS di Kelas IV SD – Iir Nikmatul Fathonah, Kartono, dan Eko Purwanti*  
DOI: <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i5.3862>
- Rachmat, I. F. (2019). Pengaruh Kelekatan Orang Tua dan Anak terhadap Penggunaan Teknologi Digital Anak Usia Dini. *Jurnal Jendela Bunda Program Studi PG-PAUD Universitas Muhammadiyah Cirebon*, 6(1), 14–29. <https://doi.org/10.32534/jjb.v6i1.546>
- Ratna Ningrum, W. (2018). Pengaruh Peranan dan Pola Asuh Orang Tua Terhadap Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar Negeri (SDN) di Kecamatan Bogor Barat. *Jurnal Pendidikan*, 17(2), 129–137. <https://doi.org/10.33830/jp.v17i2.273.2016>
- Reswita. (2017). Hubungan Pola Asuh Orangtua dengan Capaian Perkembangan Anak. *PAUD Lectura: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 1(1), 72–81.
- Saraswati, I. (2009). Strategi Penyelesaian Konflik Pada Pasangan Suami Istri Tentang Pendidikan Informal Anak Usia 1-5 Tahun.
- Sari1, S. L., Devianti, R., & Safitri, N. (2018). Kelekatan Orangtua untuk Pembentukan untuk Pembentukan Karakter Anak. *Educational Guidance and Counseling Development Journal*, 1(1), 16. <https://doi.org/10.24014/egcdj.v1i1.4947>
- Shochib. (1998). *Pola asuh Orang tua*. Jakarta: RinekaCipta.
- Sukmawati, S., Tarma, T., & Hasanah, U. (2018). Pengaruh Kelekatan Orangtua terhadap Stres Coping pada Mahasiswa yang Menyusun Skripsi di Prodi Rumpun IKK, UNJ. *JKKP (Jurnal Kesejahteraan Keluarga dan Pendidikan)*, 5(1), 65–69. <https://doi.org/10.21009/jkkp.051.06>
- Tisngati, U., & Meifiani, N. I. (2014). Pada Mata Kuliah Teori Bilangan Terhadap Prestasi. *Jurnal Derivat*, 1(2), 8–18.
- Umar, M. (2015). Peranan Orang Tua Dalam Peningkatan Prestasi Belajar Anak. *Jurnal Edukasi: Jurnal Bimbingan Konseling*, 1(1), 20. <https://doi.org/10.22373/je.v1i1.315>
- Walker, C. E. (1992). *The Handbook of Clinical Child Psychology*. Canada: A Wiley-Inter Science.